

MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI PEMBAGIAN BIBIT CABAI DI DESA PRABUMULIH II

Angga*¹, Fahmi Ariandi²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * gangatok13@gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Beberapa program telah direncanakan, salah satunya berupa pembagian bibit tanaman kepada masyarakat untuk membantu mereka memanfaatkan lahan di sekitar tempat tinggal mereka dan juga menciptakan penghijauan bagi lingkungan setempat. Kelurahan Prabumulih II merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Muara Lakitan Kota Palembang. Desa Prabumulih II merupakan desa kecil dan mempunyai jumlah RT yang cukup sedikit yaitu 5 RT. RT 03 menjadi sasaran kegiatan pembagian benih ini karena diantara 5 RT yang ada di desa Prabumulih II, RT 03 sangat antusias dengan kegiatan pembagian benih tanaman tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai pembagian dan penanaman bibit tanaman kepada masyarakat di RT 03. Pendistribusian bibit tanaman kepada masyarakat menjadi fokus kegiatan ini, kurang lebih 100 bibit tanaman yaitu : bibit cabai (100).

Kata Kunci: Bibit Tanaman, Lingkungan Hidup, Desa Prabumulih II.

I. PENDAHULUAN

Agen ekonomi di Indonesia, terutama di bidang pertanian, harus menciptakan strategi yang berbeda dan mempercepat adaptasi mereka karena perubahan ekonomi global yang berkelanjutan. Industri pertanian memainkan peran penting dalam ekonomi nasional. Oleh karena itu, pertanian akan terus memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional di abad ke-21. Kegiatan pertanian (termasuk industri pertanian) akan menjadi salah satu bidang utama pertumbuhan ekonomi nasional di berbagai bidang, sementara kegiatan layanan dan perusahaan pertanian juga akan meningkatkan tahap pembangunan ekonomi (Arikunto, 2013).

Peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sangat penting karena merupakan tanggung jawab utama pemerintah dan organisasinya, termasuk pemberdayaan kelompok petani. Karena itu, orang-orang dalam batas pemerintah harus selalu memiliki lebih

banyak wewenang. Gagasan manajemen sumber daya lokal, atau "manajemen sumber daya berbasis komunitas" adalah salah satu prinsip utama pengembangan dan bertujuan untuk mengatasi masalah, termasuk kemiskinan, resesi lingkungan dan sedikit terlibat dalam proses pengembangan. Cara berpikir ini adalah mekanisme untuk mengembangkan orang untuk memprioritaskan teknologi dan teknik pembelajaran sosial untuk mempersiapkan program untuk menemukan cara untuk meningkatkan aktivasi diri (pemberdayaan) (Arikunto, 2006).

Dalam situasi ini, pengembangan masyarakat sebagai proses dan tindakan sosial sering melibatkan anggota masyarakat sebagai penyelenggara otonom dalam perencanaan, penerapan, menilai kebutuhan dan masalah sosial dan sosial (Azwar, 2010).

Petani yang berkumpul sebagai satu kelompok karena memiliki tujuan,

motivasi, dan kepentingan yang sama membentuk kelompok tani, yaitu entitas tingkat petani yang bertujuan untuk membentuk dan mengorganisir petani di bidang pertanian. Petani kelompok ini disatukan di bawah satu pemimpin dan disatukan dengan tujuan, terutama: lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya bersama. Kelompok petani yang ideal harus dapat mendukung dan mendorong anggota mereka dan petani lain di pertanian di daerah pedesaan Bahua, 2011).

Cabai merupakan salah satu komoditas pangan penting di Indonesia yang memiliki permintaan tinggi sepanjang tahun. Fluktuasi harga cabai di pasar seringkali berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga, khususnya di pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah Desa Prabumulih II bekerja sama dengan dinas pertanian daerah mengadakan program pembagian bibit cabai sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketahanan pangan lokal.

Pembagian bibit tanaman merupakan kegiatan sosial yang akrab di telinga masyarakat. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan. Bibit tanaman yang dibagikan kepada masyarakat selanjutnya akan dikelola dan dipelihara oleh masyarakat agar tanaman dapat menahan banjir, menyerap polusi udara dari kendaraan bermotor dan membantu mengendalikan perubahan iklim. Jika sebuah pohon mempunyai kemampuan untuk membuat lingkungan menjadi sejuk dan rindang maka semakin banyak bibit yang kita bagikan maka semakin banyak pula potensi pohon yang akan kita bagikan yang diharapkan dapat memberikan dampak yang besar dalam mitigasi dan pemberantasan jenis pencemaran lingkungan (Shavirko & Bawono, 2020). Di pedesaan, kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk

menghijaukan lingkungan di wilayah tempat tinggalnya. Karena musim kemarau di pedesaan terjadi sangat cepat, masyarakat cenderung meminimalkan ruang terbuka hijau (RTH). di sekitarnya. Penghijauan merupakan kegiatan yang penting dan wajib dilakukan karena memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah paru-paru kota yang pertumbuhannya menghasilkan oksigen yang sangat dibutuhkan untuk pernafasan organisme. Manfaat lain dari penghijauan adalah dapat mengurangi polusi udara dan mencegah banjir dan tanah longsor (Pratiwi, 2021).

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan bidang pertanian melalui program kegiatan Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan terkait dengan pembagian dan penanaman bibit tanaman kepada masyarakat di RT 03 desa Prabumulih II Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 29 agustus, Program pembagian bibit cabai ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Produksi Pangan Lokal: Dengan membagikan bibit cabai kepada masyarakat, diharapkan masyarakat dapat menanam cabai di lahan pekarangan atau sawah mereka sendiri. Hal ini akan membantu mencukupi kebutuhan cabai di tingkat rumah tangga sehingga mengurangi ketergantungan pada pasar luar.
2. Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Selain untuk konsumsi pribadi, hasil panen cabai juga dapat dijual sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.
3. Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pertanian: Program ini juga bertujuan untuk membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap pertanian, terutama di kalangan generasi muda.

Dengan keterlibatan yang lebih aktif, diharapkan tercipta kemandirian pangan di tingkat desa.

4. Menstabilkan Harga Cabai: Dengan meningkatnya jumlah petani cabai lokal, suplai cabai di pasar akan lebih stabil, yang dapat membantu menjaga harga cabai tetap terjangkau bagi konsumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program pembagian bibit cabai ini memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

1. Meningkatkan Ketahanan Pangan Desa: Dengan menanam cabai sendiri, warga desa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan harian mereka tanpa harus membeli dari luar. Ini akan mengurangi beban ekonomi, terutama saat harga cabai melonjak di pasaran.
2. Memanfaatkan Lahan Pekarangan: Lahan pekarangan yang selama ini kurang dimanfaatkan dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan atau bahkan menjadi kebun keluarga yang produktif. Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas yang mudah ditanam dan memiliki nilai ekonomi tinggi.
3. Mendorong Kemandirian dan Kreativitas Warga: Program ini mendorong warga untuk lebih kreatif dalam mengelola lahan dan sumber daya yang ada. Selain itu, diharapkan ada peningkatan pengetahuan terkait cara bercocok tanam yang lebih baik, penggunaan pupuk organik, hingga teknik pertanian berkelanjutan.

Pendataan Warga dan Lahan : Pemerintah desa terlebih dahulu melakukan pendataan warga yang berminat untuk ikut serta dalam program ini, serta mengidentifikasi lahan yang akan

digunakan untuk menanam bibit cabai. Setiap keluarga diberikan bibit sesuai dengan luas lahan pekarangan yang mereka miliki. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Agustus.



Gambar 1. Foto Bersama Kades.

Distribusi Bibit : Bibit cabai yang berkualitas dibagikan secara merata kepada warga yang telah terdaftar. Pemerintah desa bekerja sama dengan Dinas Pertanian setempat untuk memastikan bibit yang dibagikan sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di Desa Prabumulih II. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan September.



Gambar 2. Koordinasi Program Kerja

Pelatihan dan Pendampingan : Warga yang menerima bibit juga diberikan pelatihan singkat mengenai cara menanam, merawat, dan memanen cabai dengan teknik yang tepat. Penyuluh pertanian lokal siap memberikan pendampingan kepada warga agar mereka dapat memaksimalkan hasil panen. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September.



Gambar 3. Penitipan Bibit Di Kantor Desa

Monitoring dan Evaluasi : Pemerintah desa dan penyuluh pertanian akan melakukan monitoring secara berkala untuk melihat perkembangan tanaman cabai dan memberikan bantuan jika diperlukan. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika ada kendala di lapangan. Dan sebagai kegiatan penutup di bulan September pembagian bibit cabe.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Meningkatkan ketahanan pangan melalui pembagian bibit cabe di desa Prabumulih II sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pertanian dan peternakan. Program pembagian bibit cabai di Desa Prabumulih II adalah langkah strategis yang tidak hanya memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi warga desa. Dengan pendekatan yang holistik, mulai dari distribusi bibit, pelatihan, hingga pendampingan teknis, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

Ketika warga mampu memproduksi pangan sendiri, kemandirian mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari akan meningkat, dan ketahanan pangan desa pun semakin kuat. Karena pertanian merupakan ilmu yang penting dan dimana pelajaran pertanian ini selalu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini khususnya kepala desa yang telah mengizinkan terlaksananya program kerja Kuliah Kerja Praktek di desa Prabumulih II. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahua, Mohamad Iqbal, Fakultas Pertanian, (2011) And Universitas Negeri. *Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Penguatan Kelembagaan Lumbung Pangan Di Desa Huyula Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*.
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. 1(2), 5.
- Shavirko, T., & Bawono, S. (2020). Analisa kegiatan pembagian bibit tanaman oleh taruna politeknik imigrasi dalam kegiatan car free day di tangerang. *Jurnal Abdimas Imigrasi*, 1(1), 15–19.